

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT CITRA KENDEDES AYU MALANG

Badrus Zaman<sup>1</sup>, Diah Nurdiwaty<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
[badrus@unpkediri.ac.id](mailto:badrus@unpkediri.ac.id)

### Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 06/07/2022

Tanggal Revisi : 10/07/2022

Tanggal Diterima : 13/07/2022

### Abstract

*This study aims to determine the internal control system of raw material inventory at PT Citra Kendedes Ayu Malang, data collection was carried out by observation and interview methods. Data analysis used descriptive qualitative analysis. From the research results, it can be concluded that the internal control system for raw material inventory at PT Citra Kendedes Ayu Malang has been running effectively and efficiently. With the effectiveness and efficiency of the raw material inventory control system, the company is able to meet consumer demand and annual production targets. But it is necessary to add functions and documents related to the issuance and receipt of raw materials. If there is a delay in the fulfillment of raw materials due to the absence of evidence of demand and release of raw materials. The warehouse department sometimes forgets to request raw materials from the production function, considering that the process of requesting raw materials is done manually (by phone). The warehouse department in PT. Citra Kendedes Ayu in addition to serving as reception also serves as a function of storing raw materials.*

**Keywords:** Internal Control System, Inventory

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang telah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian persediaan bahan baku, perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen dan target produksi tiap tahunnya. Tetapi perlu penambahan fungsi dan dokumen terkait pengeluaran dan penerimaan bahan baku. Apabila terjadi keterlambatan pemenuhan bahan baku karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku. Bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi, mengingat proses permintaan bahan baku dilakukan secara manual (*by phone*) Bagian gudang dalam PT. Citra Kendedes Ayu selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku.

**Kata Kunci:** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan

### PENDAHULUAN

Menghadapi era pasar bebas setiap perusahaan menjalankan aktivitas profesionalisme, inovasi dan kreasi, untuk mengembangkan ruang lingkup usaha dan kemampuan dalam meningkatkan laba perusahaan. Pada perusahaan persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produk. Fungsi persediaan bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengeluaran bahan baku yang telah dibeli, melakukan pengendalian terhadap bahan baku yang ada serta melaporkan apabila bahan baku telah mencapai titik pemesanan kembali.

Persediaan bahan baku merupakan asset paling penting yang harus diperhatikan, karena bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan suatu proses produksi perusahaan. Sejalan dengan itu persediaan pada dasarnya sebagai bentuk ketergantungan pada jenis usaha yang bersangkutan [1]. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan, khususnya pada perusahaan manufaktur adalah kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satunya yang penting adalah faktor pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Faktor produksi ini sering disebut sebagai persediaan bahan baku [2].

Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar yang tertanam dalam persediaan, meningkatkan biaya penyimpanan, dan risiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun jika persediaan itu terlalu sedikit, mengakibatkan risiko terhambatnya kegiatan operasi perusahaan khususnya proses produksi [3]. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya [4].

Pada perusahaan manufaktur proses produksi memiliki peran yang sangat penting begitu juga pada PT Citra Kendedes Ayu. Aktivitas produksi pengolahan jagung menjadi tepung jagung. Untuk menunjang proses produksi berjalan dengan efektif dan efisien dibutuhkan pengendalian yang baik dalam hal persediaan bahan baku. Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Siska Amelia menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum sepenuhnya berjalan efektif pada PT Makasar Tene meskipun konsep pengendalian internal sudah diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pengendalian persediaan pada PT Citra Kendedes Ayu Malang agar proses produksi dapat efektif dan efisien. Untuk itu pertanyaan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu?".

## **METODE**

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan terjun langsung ke PT Citra Kendedes Ayu Malang. Data yang diperoleh secara langsung dengan melihat kegiatan dilapangan serta dengan melihat dokumentasi yang ada di kantor. Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala bagian personalia (SDM) dan karyawan yang terlibat dalam aktivitas persediaan bahan baku. Sehingga data yang diperoleh penulis merupakan data langsung terkait persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang. Beberapa dokumen pendukung juga dikumpulkan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas mengenai pengendalian internal persediaan pada PT Kendedes Ayu Malang dan membandingkannya dengan teori yang ada. Analisis Deskriptif Kualitatif pengolahan datanya dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni: 1) Mengumpulkan data dari PT Citra Kendedes Ayu Malang yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi data, 2) Mengungkapkan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan, 3) membandingkan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan berdasarkan unsur-unsur pengendalian internal menurut teori, 4). Menganalisis pengendalian internal PT Citra Kendedes Ayu Malang, 5) Mengevaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Citra Kendedes Ayu Malang menggunakan teori yang relevan, 6) Menyimpulkan hasil perbandingan pengendalian intern yang di terapkan oleh PT. Citra Kendedes Ayu Malang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

PT Citra Kendedes Ayu Malang telah menggunakan sistem pengendalian internal untuk pengendalian persediaan bahan baku yang dimilikinya. Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses produksi adalah jagung. Jagung menjadi bahan baku utama dalam proses produksinya. Selama ini perusahaan membeli jagung dari beberapa petani di daerah Madura, Tuban serta sekitar wilayah Malang. Aktivitas pengolahan jagung menjadi tepung jagung menjadi pilihan perusahaan karena permintaan tepung jagung di Jawa Timur khususnya sangat bagus untuk pabrik roti dan juga industri olahan makanan lainnya. Jagung dari daerah Tuban dan

Madura memiliki kualitas yang bagus sehingga perusahaan hampir tidak pernah membeli jagung dari daerah lainnya. Hasil olahan tepung jagung dikirim di beberapa daerah di Jawa seperti Surabaya, Madiun, Kudus, Semarang, dan beberapa kota lainnya.

Pengelolaan pengadaan persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang dalam memproduksi tepung jagung diperlukan perencanaan terlebih dahulu berupa pembelian bahan baku, penerimaan bahan baku dan pemakaian bahan baku yaitu jagung. Setiap kegiatan pemesanan bahan baku harus sesuai dengan SOP yang ditentukan oleh perusahaan.

Sejak tahun 2019 sampai 2021 terdapat peningkatan persediaan bahan baku jagung dari 502,7 ton pada tahun 2019 menjadi 536,2 ton pada tahun 2020, terdapat peningkatan 33,5 ton. Sedangkan pada tahun 2021 persediaan bahan baku jagung juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 591,6 ton atau naik sebesar 55,4 ton dari tahun 2020. Kenaikan jumlah persediaan bahan baku tersebut dipicu beberapa sebab diantaranya permintaan tepung jagung semakin meningkat karena bertambahnya jumlah permintaan dari industri pengolahan makanan. Sehingga perusahaan menambah jumlah persediaan jagung tersebut agar dapat memenuhi permintaan konsumen.

Jagung yang menjadi persediaan bahan baku adalah jagung glondong, jadi harga perkilonya dari tengkulak Rp. 3.250. Bahan baku yang digudang sebagian besar digunakan untuk proses produksi dan sebagian disimpan untuk cadangan produksi berikutnya maupun sebagai cadangan apabila sewaktu-waktu kesulitan mendapatkan bahan baku di pasaran.

PT Citra Kendedes Ayu Malang memiliki target pemakaian bahan baku dalam satu tahun adalah sebanyak 376 ton, dan perbulannya 31 ton. Pada tabel dapat dilihat dari tahun 2019 s/d 2021 pemakaian bahan baku selalu melebihi target yang telah ditetapkan perusahaan tiap tahunnya, peningkatan pemakaian bahan baku karena adanya peningkatan permintaan dari pasar.

**Tabel 1. Pemakaian Bahan Baku**

Tahun	Persediaan bahan baku (ton)	Pemakaian (ton)
2019	502,7	503
2020	536,2	536,85
2021	591,6	591,92

Sumber: PT Citra Kendedes Ayu

Dengan adanya peningkatan persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang tersebut diikuti juga dengan peningkatan produksi selama tahun 2019 sampai 2021. Mencapai 501, 86 ton pada tahun 2019 meningkat pada tahun 2020 sejumlah 526 ton, dan pada tahun 2021 mencapai 580,7 ton. Peningkatan tersebut karena adanya peningkatan jumlah permintaan dari pasar.

Pengadaan bahan baku teraealisasi dengan baik akan menunjang proses produksi yang telah direncanakan akan tercapai secara efektif dan efisien. Kebijakan akan perencanaan dan pengendalian yang lebih baik dalam pengadaan sangat dibutuhkan agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang menentukan adalah pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan. Beberapa biaya yang mengikuti dalam pengadaan bahan baku yaitu biaya pemesanan terdiri dari biaya pemeriksaan, biaya administrasi, kontrak dan biaya pengiriman. Tentu saja perusahaan mempertimbangkan beberapa biaya tersebut supaya tidak menjadi faktor beban perusahaan karena akan mengurangi jumlah keuntungan yang diterima. Peningkatana biaya pemesanan bahan baku juga terjadi pada PT Citra Kendedes Ayu Malang dari tahun 2019 sebesar Rp.151. 721 meningkat menjadi Rp. 185.563 pada tahun 2020, serta menjadi Rp.198.970 di tahun 2021.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bagian personalia (SDM) diketahui bahwa penilaian persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Ayu Malang menggunakan metode FIFO. Metode ini dipilih

karena barang yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan.

Pencatatan bahan baku menerapkan sistem pencatatan perpetual, pencatatan mengenai jumlah persediaan dilakukan secara terus menerus, sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui. Pencatatan terhadap bahan baku tersebut diselenggarakan oleh bagian logistik dimana bahan baku tersebut disimpan. Pencatatan bahan baku dengan stock opname mingguan dan bulanan sehingga jumlah bahan baku dapat diketahui setiap saat.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku dari Gudang pada PT Citra Kendedes Ayu Malang melibatkan beberapa bagian yang terkait. Berikut disampaikan hasil analisis yang telah dilakukan penulis sebagai berikut:

**Tabel 2. Perbandingan Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku (Teori Mulyadi)**

No.	Prosedur penerimaan dan pengeluaran bahan baku	Hasil Analisis Perbandingan		Teori Mulyadi (2016)	PT Citra Kendedes Ayu Malang
		Sesuai	Tidak Sesuai		
1	Fungsi yang Terkait		√	1. Fungsi produksi 2. Fungsi gudang 3. Fungsi kartu persediaan 4. Fungsi kartu biaya 5. Fungsi jurnal	1. Fungsi Produksi 2. Fungsi Logistik 3. Fungsi Keuangan
2	Dokumen yang digunakan		√	Bukti permintaan pengeluaran barang gudang	Nota pengeluaran
3	Catatan Akuntansi yang digunakan		√	1. Kartu gudang. 2. Kartu persediaan 3. Kartu harga pokok produk 4. Jurnal pemakaian bahan baku	1. Kartu stock. 2. Jurnal pemakaian bahan baku

Sumber: Data diolah

Dari hasil data yang diperoleh ditambah dari analisa perbandingan yang dilakukan oleh penulis dengan teori dari Mulyadi (2016), pada sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku di PT Citra Kendedes Ayu Malang masih perlu adanya perbaikan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan, beberapa analisa dari peneliti terkait tentang sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku pada PT. Citra Kendedes Ayu Malang yaitu sebagai berikut:

1. Sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku yang ada pada PT. Citra Kendedes Ayu masih belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016), Menurut teori dari Mulyadi, fungsi terkait sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku meliputi fungsi produksi, fungsi gudang, fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya, fungsi jurnal. Sedangkan pada PT. Citra Kendedes Ayu hanya terdapat fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan. Bagian logistik merangkap fungsi sebagai fungsi gudang dan fungsi kartu persediaan dan tidak adanya fungsi kartu biaya, hal tersebut seharusnya tidak boleh terjadi karena tidak adanya internal check. Seharusnya yang bertugas mencatat kartu persediaan dibuatkan bagian kartu persediaan sendiri dan terpisah dari fungsi gudang dan penambahan fungsi pada kartu biaya.

2. Adanya ketidaksesuaian dengan teori terkait dokumen yang digunakan, yaitu belum adanya dokumen, karena permintaan bahan baku dilakukan melalui telephone sehingga dokumen yang ada hanya pada bagian logistik yang mencatat jumlah bahan yang dibutuhkan, dokumen dan catatan yang kurang lengkap membuat rentan terjadinya kesalahan dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku ke gudang dan juga akan susah dideteksi.
3. PT. Citra Kendedes Ayu hanya menggunakan catatan akuntansi meliputi kartu stock dan jurnal pemakaian bahan baku. Kartu stock berfungsi sebagai kartu gudang dan kartu persediaan, jadi belum ada kartu harga pokok produk tersendiri, seharusnya catatan akuntansi terpisah karena semakin banyak fungsi yang dibentuk dalam menangani transaksi secara terpisah maka akan semakin efektif internal check yang terjadi sehingga laporan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Mulyadi terkait catatan akuntansi yang seharusnya terdiri atas Kartu gudang, Kartu persediaan, Kartu harga pokok produk dan Jurnal pemakaian bahan baku.

### **Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku PT Citra Kendedes Ayu Malang**

Pengendalian internal persediaan bahan baku yang dijalankan oleh PT Citra Kendedes Ayu Malang apabila dilihat dengan menggunakan teori COSO seperti hasil analisis berikut:

#### **1. Lingkungan pengendalian**

PT. Citra Kendedes Ayu telah menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai, terbukti pimpinan menekankan pada semua karyawan untuk patuh pada tata tertib yang dibuat oleh perusahaan. Semua karyawan juga harus menciptakan hubungan bisnis yang baik. dengan bertindak serta bersikap baik kepada semua konsumen, pemasok serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Pimpinan memberikan pemahaman pentingnya semua untuk mentaati tata tertib perusahaan, karena semua personil perusahaan memiliki tanggungjawab yang sama akan kehidupan dan kemajuan perusahaan. Semua karyawan bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, tentu saja hal tersebut untuk mengurangi kecurangan yang mungkin bisa dilakukan oleh oknum karyawan.

Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, perusahaan sudah menerapkan pola bergilir untuk beberapa karyawan untuk mengikuti pelatihan yang menunjang pekerjaannya. Selain itu pada saat perekrutan karyawan sudah diterapkan kriteria pendidikan terendah adalah SMA/SMK untuk bagian produksi dan S1 pada bagian kantor. Diharapkan dengan pendidikan yang memadai akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan profesional. Begitu juga dengan kebijakan perusahaan terhadap hak dan kewajiban karyawan juga telah diatur dengan baik oleh perusahaan, misalnya terkait libur, cuti, perlindungan kesehatan serta bonus yang diterima oleh karyawan.

Untuk pemisahan tanggung jawab dan wewenang pada PT Citra Kendedes Ayu, masih terdapat adanya perangkapan fungsi seperti dalam fungsi penerimaan dan penyimpanan bahan baku dirangkap oleh bagian logistik. Juga pada fungsi penghitungan fisik persediaan perusahaan belum mempunyai bagian khusus sebagai penghitungan fisik. karena masih dilakukan oleh bagian akuntansi dan gudang. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan.

#### **2. Kegiatan Pengendalian Bahan Baku**

Prosedur permintaan dan pengambilan bahan baku dari gudang dokumen yang digunakan masih belum lengkap karena hanya menggunakan dokumen nota pengeluaran saja. Dokumen dan catatan yang kurang lengkap tersebut membuat rentan terjadinya kesalahan dalam permintaan dan pengambilan bahan baku dari gudang. Jika hal tersebut terjadi maka dapat memicu terjadinya kecurangan.

Pada prosedur pembelian dan pengadaan bahan baku persediaan, dokumen yang digunakan sudah disertai nomor urut tercetak, hal ini akan memudahkan untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga dengan penggunaan nomor urut tercetak akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi. Untuk fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan bahan baku masih berada pada satubagian saja yaitu bagian logistik. Sebaiknya ada pemisahan antara dua fungsi tersebut supaya keduanya bisa melakukan pencatatan sehingga bisa menjadi pengendalian yang baik dan lebih akurat.

Otorisasi pembelian bahan baku dilakukan oleh bagian logistik untuk menunjukkan bahwa bahan baku sudah diterima digudang. Setelah dilakukan pencatatan maka faktur tersebut diserahkan kepada bagian keuangan sebagai bukti jika nanti ada tagihan dari pemasok. Hal tersebut kurang baik karena tidak seharusnya otorisasi dilakukan oleh pihak logistik karena dapat menimbulkan kecurangan karena perangkapan jabatan tersebut, seharusnya ada fungsi tersendiri yang memiliki tanggung jawab masing-masing dalam kegiatan pembelian, penerimaan dan penyimpanan bahan baku.

### 3. Penaksiran Resiko

Perusahaan dalam menentukan resiko yang terjadi, perusahaan mengadakan stock opname untuk memeriksa kebenaran dan kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap bahan baku, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil. Kegiatan stock opname dilakukan oleh bagian logistik dan keuangan, dilakukan untuk saling melakukan pencocokan atas kegiatan yang dilakukan.

Untuk lebih menekan resiko perusahaan, juga telah dilakukan pemasangan CCTV disetiap sudut perusahaan sehingga dapat membantu pemantauan keseluruhan kegiatan perusahaan sehingga dapat mengantisipasi penyelewengan yang mungkin terjadi. Berbagai upaya menekan terjadinya resiko dalam perusahaan, berharap perusahaan bisa meningkatkan aktivitas produksi dengan baik sehingga bisa memenuhi target pasar yang ada.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Pada PT Citra Kendedes Ayu berkaitan dengan fungsi yang terkait dengan permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang masih belum ada kesesuaian dengan teori. Berdasarkan teori Mulyadi (2016) terdapat beberapa fungsi yang tidak ada pada perusahaan yaitu fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya dan juga fungsi jurnal. Pada perusahaan untuk fungsi kartu persediaan dan fungsi jurnal dirangkap oleh satu orang yaitu oleh fungsi keuangan.

Pada kegiatan pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilakukan melalui telephone. Resiko tersebut adalah permintaan bahan baku yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi. Adanya keterlambatan tersebut karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, sehingga bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi. Karena pada bagian gudang pada PT Citra Kendedes Ayu selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku dan barang jadi.

Untuk catatan akuntansi pada PT Citra Kendedes Ayu menggunakan kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal pemakaian bahan baku. Sehingga masih kurangnya penggunaan kartu harga pokok produk. Hal tersebut masih kurang sesuai dengan teori Mulyadi.

### 5. Monitoring Kinerja

Pengawasan kinerja yang ada pada PT. Citra Kendedes Ayu masih belum berjalan dengan baik. Karena pengawasan kinerja hanya dilakukan oleh pimpinan saja, sehingga masih kurang efektif untuk menunjukkan profesionalisme perusahaan.. Pengawasan yang dilakukan untuk memastikan apakah SOP perusahaan sudah dijalankan atau belum, untuk memastikan apakah semua karyawan telah melakukan tanggung jawabnya secara baik dan sudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Hendaknya perusahaan membentuk tim tersendiri untuk melakukan pengawasan dan evaluasi dan bahkan bisa menggunakan jasa audit eksternal untuk menunjang efektivitas monitoring perusahaan.

## KESIMPULAN

Sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT Citra Kendedes Malang sudah berjalan dengan efektif dan efisien dibuktikan bahwa perusahaan telah mampu untuk melebihi target baik dari segi persediaan, pemakaian, maupun dari kecukupan bahan untuk melakukan produksi sehingga perusahaan mampu memenuhi permintaan konsumen, meskipun ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan pembenahan supaya pengendalian internal bahan baku lebih efektif, terkait dengan dokumen yang harus ditambahkan yaitu

kartu harga pokok persediaan. Prosedur pembelian dan pengadaan bahan baku persediaan, dokumen yang digunakan sudah disertai nomor urut tercetak, hal tersebut menunjukkan pengendalian internal sudah bagus.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Amelia, S. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Pada PT. Makassar Tene. Skripsi; Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar; 2018.
- [2] Maharani, M. H., & Kamal, M. Perbandingan Sistem Economic Order Quantity Dan Just In Time Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku. Diponegoro Journal Of Management 2015;4:1–15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr).
- [3] Indah, D. R., & Risasti, E. Y. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada PT.Tri Agro Palma Tamiang. Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis 2017;8:710–724. [Https://Doi.Org/10.33059/jseb.v8i2.429](https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.429).
- [4] Mulyadi. *Sistem Pengendalian Internal*. Bandung: Salemba Empat; 2016.